

BENTUK DAN FUNGSI KATA TUGAS DALAM TEKS SEJARAH KARYA SISWA KELAS XII SMA N 1 CAWAS

Aisyah Rahmawati¹, Agus Budi Wahyudi²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Email: a310170183@student.ums.ac.id¹, abw186@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk. (1) menemukan bentuk kata tugas pada teks sejarah karya siswa kelas XII SMA N 1 Cawas. (2) mengetahui fungsi kata tugas pada teks sejarah karya siswa kelas XII SMA N 1 Cawas. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks sejarah karya siswa kelas XII SMA N 1 Cawas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cawas. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung kata tugas dalam teks sejarah karya siswa SMA Negeri 1 Cawas. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari teks sejarah karya siswa kelas XII SMA N 1 Cawas. Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni teknik simak, teknik catat dan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan menggunakan metode agih dengan teknik baca markah, langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) mengidentifikasi hasil teks sejarah karya siswa yang mengandung unsur kata tugas. (2) menganalisis kata tugas berdasarkan bentuknya: *Konjungsi, preposisi, interjeksi, artikel, partikel*. (3) mengelompokkan kata tugas berdasarkan fungsinya. (4) mengetahui manfaat penggunaan kata tugas yang ada dalam teks sejarah karya siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada gabungan data yang didapat di lapangan yang berwujud kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data penelitian, lalu peneliti menjabarkan data peneliti sesuai fakta yang ada. Penelitian kualitatif adalah data yang digunakan tanpa ada perhitungan yaitu berupa kata-kata. Validasi data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian ini yaitu data berupa teks sejarah karya siswa yang mengandung penggunaan kata tugas. Teks sejarah karya siswa ini seluruhnya berjumlah 18 judul, hanya diambil dari perwakilan kelas XII. Karya yang dibuat siswa berupa teks sejarah sesuai kreasi dan kreatifitas siswa. Pada teks sejarah karya siswa kelas XII terdapat bentuk kata tugas meliputi *konjungsi, preposisi, artikulasi, interjeksi, dan partikel penegas*. Penggunaan kata tugas berfungsi untuk penghubung dan pelengkap yang dapat menyesuaikan atau mengikuti ke dalam kalimat sehingga makna yang dihasiokan akan jelas jika dihubungkan dengan kata lain.

Kata Kunci: Kata tugas, Teks sejarah, Karya siswa

ABSTRACT

This research aims : (1) to find the form of the task word in the historical text of the work of students of class XII SMA N 1 Cawas. (2) to know the function of the task word in the historical text of the work of students of class XII SMA N 1 Cawas. The object is the historical text of the work of students of class XII SMA N 1 Cawas. The subject is a student of class XII of SMA N 1 Cawas. The data used in this study is a sentence that contains the word task in the historical text of the work of students of SMA N 1 Cawas. The data source was obtained from the historical text of the work of students of class XII SMA N 1 Cawas. There are three data collection techniques in this study such as observation, taking notes, and documentation techniques. Data analysis used is a qualitative descriptive and distributional method with the technique of reading markup and the steps of data analysis include: (1) identify the results of the student's historical text that contains elements of the task word. (2) analyze the task word by its shape: conjunction, preposition, interjection, article, particles. (3) grouping task words based on their function. (4) know the benefits of using the word assignment in the historical text of the student's work. The type of research used is qualitative research. The qualitative research method emphasizes the combination of data obtained in the field in the form of words, phrases, clauses, sentences, and discourses. The design conducted in this research collects research data, then describes the data according to the facts. Qualitative research is data used without any calculations in the form of words. Validation of the data used is using triangulation theory. The results of this research show that historical texts of student works contain the use of the word task. The historical text of this students' work totals 18 titles taken only from representatives of class XII. The work is made by students in the form of historical texts according to the creation and creativity of students. In the historical text of the work of class XII students, there are forms of task words including conjunction, preposition, articulation, interjection, and affirmative particle. The use of task words serves for liaisons and appendages that can adjust or follow into sentences so that the meaning of the result will be clear if connected with other words

Keywords: task words, historical texts, students work

PENDAHULUAN

Bahasa muncul dan berkembang dari berbagai macam faktor seperti letak geografis, kebudayaan, pengaruh bahasa lain, sehingga memunculkan berbagai karakter dan bentuk bahasa di setiap wilayah. Pengguna bahasa pada umumnya dapat menemukan kata dalam sebuah tutur dan dapat pula menghitung jumlah kata yang dapat dalam sebuah kalimat. Bahasa itu beragam artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar

belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, geografis, sintaksi, maupun pada tataran leksikon.

Kata tugas termasuk aspek kebahasaan yang harus dipelajari dan dikuasai siswa karena jika sebuah kalimat tidak menggunakan kata tugas seperti preposisi dan konjungtor maka kalimat tersebut tidak akan menjadi sebuah kalimat yang efektif. Alwi, dkk (2003) mengatakan bahwa kata tugas merupakan kelas kata yang mempunyai ciri khusus. Kata tugas hanya mempunyai ciri gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Bahwa hampir semua kata tugas tidak dapat menjadi dasar untuk membentuk kata lain. Berdasarkan bentuknya, kata tugas dibagi menjadi lima kelompok, yaitu preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula, dan partikel penegas. Kata tugas berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan kalimat dan bagiannya. Oleh karena itu, makna kata tidak ditentukan oleh kata tugas itu sendiri, melainkan hubungannya dengan kata lain dalam frasa. Sudaryat dkk. (2013) menjelaskan bahwa kata tugas atau partikel yaitu kata yang mempunyai fungsi untuk menegaskan suatu kalimat termasuk bagian-bagiannya. Makna kata tugas tidak ditentukan oleh kecap tersebut, tapi berkaitan dengan kata lain dalam sebuah frasa atau kalimat. atau tugas adalah kata yang tidak mempunyai arti atau makna jika berdiri sendiri tetapi akan memiliki arti jika dirangkai dengan kata lain dalam frasa atau kalimat (Setiani dan Utomo, 2021). Kata tugas hanya bermakna gramatikal dan tidak mempunyai makna leksikal (Muchlis dalam Masitoh dan Nurjanah, 2019)

Kata hubung sebagai kata tugas sering disebut sebagai konjungsi dan preposisi. Secara fungsional, konjungsi atau kata penghubung digunakan untuk menyambung dua kata atau antarkalimat (Ardiansyah, 2018). Antarkalimat berarti konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat yang satu dengan kalimat ide atau gagasan pada kalimat yang lainnya (Melia, 2018). Konjungsi termasuk dalam kategori kata tugas yang tidak memiliki makna leksikal, karena tanpa konstituen yang menyertainya, konjungsi tidak memiliki kejelasan fungsi dan makna. Konjungsi mempunyai tugas menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa, maupun antarkalimat. Melalui konjungsi dapat dihubungkan antara dua klausa atau lebih, baik yang mempunyai struktur sintaksis yang berbeda. Keberadaan konjungsi dalam bahasa Indonesia diidentifikasi kasi melalui bahasa lisan dan bahasa tulis (Nugraha, dkk., 2015). Konjungsi dapat digunakan untuk memadukan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Dan juga hubungan antaralinea juga dapat ditandai dengan pemakaian konjungsi. Sebuah wacana yang mengandung konjungsi akan membentuk pengertian yang apik atau padu, apabila pemakaian konjungsi yang ada di dalamnya itu tepat jadi, konjungsi atau kata sambung merupakan kata tugas yang ruang lingkup penggunaannya cukup luas.

Preposisi suatu kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif. Sehubungan dengan itu, Chaer (2009:108), menjelaskan bahwa

preposisi atau kata depan adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina, sehingga terbentuk sebuah frasa eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Preposisi dapat dibedakan atas preposisi yang menyatakan makna (1) tempat berada, (2) arah asal, (3) arah tujuan, (4) perbandingan, (5) pelaku, (6) alat, (7) hal, (8) pembatasan, dan (9) tujuan. Preposisi yang menyatakan makna tempat berada yaitu *di, pada, dalam, atas, dan antara*, preposisi yang menyatakan arah asal yaitu *dari*, preposisi yang menyatakan arah tujuan yaitu *ke, kepada, akan, dan terhadap*, preposisi yang menyatakan perbandingan yaitu *daripada*, preposisi yang menyatakan pelaku yaitu *oleh*, preposisi yang menyatakan alat yaitu *dengan dan berkat*, preposisi yang menyatakan hal yaitu *perihal, tentang, dan mengenai*, preposisi yang menyatakan pembatasan yaitu *hingga/sehingga, dan sampai*, dan preposisi yang menyatakan tujuan yaitu *agar dan supaya*.

Teks sejarah berupa teks yang berisi rangkaian peristiwa masa lampau berdasarkan fakta yang ada. Teks sejarah berbeda dengan cerpen maupun novel karena teks sejarah memiliki nilai kebenaran tinggi yang dapat dijadikan sarana melihat masa lampau. Teks sejarah mempunyai nilai kehidupan sehingga dapat dijadikan pelajaran penting dalam hidup. Teks sejarah termasuk dalam kategori cerita ulang yang memiliki struktur, yakni orientasi, pengungkapan peristiwa, konflik, komplikasi, evaluasi, dan koda. Salah satu ciri khas atau kaidah kebahasaan teks sejarah, banyak menggunakan kata atau konjungsi yang menyatakan urutan waktu (kronologis) seperti: *setelah itu, lalu, kemudian, sejak saat itu*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Rohmadi dan Nasucha (2017) adalah penelitian yang menekankan pada gabungan data yang didapat di lapangan yang berwujud kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data penelitian, lalu peneliti menjabarkan data peneliti sesuai fakta yang ada. Penelitian kualitatif adalah data yang digunakan tanpa ada perhitungan yaitu berupa kata-kata (Mahsun, 2019). Lofland dan Lofland (dalam Moelong, 2010) sumber utama data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu frasa, kata, tindakan, ataupun kalimat dapat berupa data tambahan. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa karakteristik dalam penelitian kualitatif yakni (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang

terkumpul berbentuk katakata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, serta (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks sejarah karya siswa kelas XII SMA N 1 Cawas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cawas. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung kata tugas dalam teks sejarah karangan siswa SMA Negeri 1 Cawas. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari karangan teks sejarah siswa kelas XII SMA N 1 Cawas. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori. Triangulasi teori yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan teori yang berasal dari pendapat para ahli. Triangulasi teknik atau bisa disebut pengumpulan data berasal dari teknik simak, catat, dan dokumentasi data. Terdapat dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni teknik simak, teknik catat, dan dokumentasi. Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2019) mengemukakan pengertian analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif kualitatif dan menggunakan metode agih dengan teknik baca markah. Metode agih disebut juga metode distribusional adalah metode analisis yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Teknik baca markah menurut Sudaryanto (2015:129) disebut juga teknik membaca pemarkah jadi yang dimaksud pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah (*marker*) itu berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud.

PEMBAHASAN

Data dalam karya ini berupa karangan teks sejarah yang mengandung penggunaan kata tugas. Data diperoleh dari karya siswa kelas XII SMA N 1 Cawas tahun ajaran 2020/2021. Teks sejarah karya siswa ini seluruhnya berjumlah 18 judul, hanya diambil dari perwakilan kelas XII. Karya yang dibuat siswa berupa teks sejarah sesuai kreasi dan kreatifitas siswa. Pada teks sejarah karya siswa kelas XII terdapat 10 preposisi, 20 konjungsi, dan 6 partikel penegas.

Bentuk kata tugas meliputi konjungsi, preposisi, artikulasi, interjeksi, dan partikel penegas. Penggunaan kata tugas berfungsi untuk penghubung dan pelengkap yang dapat menyesuaikan atau mengikuti ke dalam kalimat sehingga makna yang dihasiakan akan jelas jika dihubungkan dengan kata lain. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis penggunaan kata tugas dalam 18 judul karangan teks sejarah karya siswa kelas XII SMA N 1 Cawas. Dari 18 judul tersebut terdapat kalimat yang mengandung unsur kata tugas sebanyak 50 kalimat. Berdasarkan penelitian diatas, peneliti akan menyajikan data yang terkumpul mengenai penggunaan kata tugas yang terdapat dalam 18 judul karya siswa SMA N 1 Cawas. Bentuk penggunaan kata tugas yang di analisis diperoleh dari kalimat yang mengandung kata *preposisi, konjungsi, interjeksi, artikel, dan partikel penegas*.

A. Konjungsi

Konjungsi (kata sambung) adalah kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat, atau menghubungkan kalimat-Konjungsi adalah kategori kata yang bertugas menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, bahkan juga paragraf dengan paragraf Bahwa konjungsi (Kata Sambung) adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Kata seperti *dan, kalau, dan atau* adalah kata konjungsi.

Konjungsi Koordinatif

Data (1) Adik pertamaku bernama Zafran Yazid Maimun Rizki **dan** adik keduaku bernama Gibran Putra Hernan Pamungkas.

Data (1) termasuk jenis konjungsi koordinatif hal ini dibuktikan dengan adanya kata “dan”. Kata “dan” berfungsi sebagai penghubung dua kalimat yang mempunyai makna penambah atau pelengkap antar kata. Kata “dan” menghubungkan dua nama yaitu Zafran Yazid Maimun Rizki dan Gibran Putra Hernan Pamungkas. Kata “dan” dalam kalimat di atas menjelaskan bahwa penulis mempunyai dua orang adik yang bernama Zafran Yazid Maimun Rizki **dan** Gibran Putra Hernan Pamungkas

Data (2) Waktu pertama kali masuk sekolah aku orangnya pendiam **dan** tidak banyak bicara **tetapi** aku sangat rajin dalam belajar **dan** mengerjakan tugas karena Ibuku selalu mengajarkan bahwa rajin itu pangkal pandai.

Data (2) termasuk jenis konjungsi koordinatif. Kata “dan” berfungsi sebagai penghubung dua kalimat yang mempunyai makna penambah atau pelengkap antar kalimat. Kata “tetapi” kata hubung yang di pakai untuk menggabungkan dua klausa yang berkedudukan setara. Dalam penerapannya, konjungsi koordinatif menghasilkan kalimat majemuk setara. Kata “dan” pertama menjelaskan karakter penulis bahwa dia orang yang pendiam. Kata “tetapi” menjelaskan

walaupun dia pendiam, dia juga sangat rajin belajar. Penulis menyebutkan bahwa dirinya pendiam, tetapi memiliki sikap yang rajin dalam belajar dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Konjungsi Antar Kalimat

Data (3) **Selain itu** pengalaman yang berkesan adalah ketika mengikuti lomba OSN Biologi di SMA Negeri 2 Klaten.

Kata “selain itu” berfungsi menghubungkan dua kalimat dalam satu peristiwa. Kata “selain itu” menghubungkan kalimat sebelumnya dan kalimat sesudahnya, yaitu menghubungkan pengalaman yang berkesan si penulis ketika mengikuti lomba OSN biologi. Semasa sekolah penulis sangat senang, karena dapat mengikuti lomba OSN Biologi mewakili SMA Negeri 1 Cawas.

Konjungsi Subordinatif

Data (4) **Setelah** SD aku melanjutkan di SMP N 1 Bayat.

Kata “setelah” berfungsi sebagai kata penghubung untuk menggabungkan dua klausa yang memiliki hubungan bertingkat yang akan menghasilkan kalimat majemuk bertingkat. Kata “setelah” menunjukkan bahwa akan melanjutkan aktivitas selanjutnya. Di dalam kalimat ini kata “setelah” menjelaskan bahwa penulis sudah lulus SD akan melanjutkan jenjang pendidikannya ke SMP.

Data (5) **Ketika** SMA ini pengalaman yang berharga dalam hidupku adalah bisa mendaki gunung. Kata “ketika” berfungsi sebagai kata penghubung untuk menggabungkan dua klausa yang memiliki hubungan bertingkat yang akan menghasilkan kalimat majemuk bertingkat dalam dua peristiwa. Kata “ketika” menjelaskan bahwa kalimat tersebut menjadi kalimat penjelas dari kalimat sebelumnya.

B. Preposisi

Menurut Keraf (1984:84) preposisi adalah kata yang merangkai kata-kata atau bagian kalimat-kalimat. Kridalaksana (2005:95) berpendapat bahwa preposisi merupakan kategori yang terletak di depan kategori lain, terutama nomina sehingga terbentuk frasa eksosentris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa preposisi dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari perilaku semantik dan dari perilaku sintaksis.

Data (6) Aku adalah anak pertama **dari** tiga bersaudara.

Kata “dari” memiliki fungsi sebagai makna asal dalam peristiwa tersebut. Kata “dari” menjelaskan bahwa penulis anak pertama dari tiga bersaudara.

Data (7) Aku lahir **di** Kabupaten Klaten tanggal 4 Juli 2003

Kata “di” menunjukkan keberadaan atau tempat kejadian suatu peristiwa. Kata “di” menunjukkan bahwa penulis lahir di Klaten pada tanggal 4 Juli 2003.

Data (8) Karna aku sudah kelas 12 aku sekarang jarang mendaki gunung dan lebih fokus **untuk** belajar demi meraih cita-citaku masuk ke PTN yang aku inginkan.

Kata “untuk” dalam kalimat tersebut menunjukkan makna peuntukan. Kata “untuk” menjelaskan bahwa penulis menunjukkan sekarang jarang mendaki gunung demi meraih cita-cita agar bisa masuk ke PTN yang diinginkan.

C. Partikel Penegas

Partikel penegas merupakan kategori kata yang berguna untuk memberi penekanan atau memperkuat intonasi pada kata yang diikuti. Jenis kata penegas ini ada 4 yaitu, *kah*, *lah*, *pun*, dan *tah*.

Data (9) **Demikianlah** kisah sejarah hidupku yang tidak bisa aku **lupakan** karena setiap masa sekolah memiliki kenangan tersendiri bagiku.

Kata “demikianlah” dan “lupakan” berfungsi untuk memberi penekanan atau memperkuat intonasi pada kata yang ada di dalam peristiwa tersebut. Kata “demikianlah” menunjukkan akhir dari cerita peristiwa yang penulis ceritakan. Kata “lupakan” menjelaskan bahwa penulis tidak bisa melupakan peristiwa sejarah yang telah dialami.

Data (10) Banyak sekali pengalaman yang Aku **dapatkan** saat SMA.

Kata “dapatkan” berfungsi untuk memberi penekanan atau memperkuat intonasi pada kata yang ada di dalam peristiwa tersebut. Kata “dapatkan” menjelaskan bahwa penulis telah mendapatkan pengalaman yang indah saat SMA.

Data (11) **Syukurlah** aku dapat juara dalam perlombaan

Kata “syukurlah” berfungsi untuk memberi penekanan atau memperkuat intonasi rasa syukur pada kata yang ada di dalam peristiwa tersebut. Kata “syukurlah” mengungkapkan rasa senang penulis ketika dia mendapatkan juara saat perlombaan.

Data (12) **Meskipun** hanya juara 3 tingkat kabupaten

Kata “meskipun” berfungsi untuk memberi penekanan atau memperkuat intonasi pada kata yang ada di dalam peristiwa tersebut. Kata “meskipun” mengungkapkan bahwa penulis merasa bangga meskipun lombanya hanya tingkat kabupaten.

Data (13) **Walaupun** tak seberapa aku cukup senang memiliki pengalaman tersebut terlebih saat mengikuti pencinta alam.

Kata “walaupun” berfungsi untuk memberi penekanan atau memperkuat intonasi pada kata yang ada di dalam peristiwa tersebut.

Kata “walaupun” menjelaskan bahwa penulis merasa bangga dia bisa mengikuti lomba tersebut.

Masitoh dan Nurjanah (2019) meneliti “Kata Tugas Bahasa Sunda dalam Karangan Laporan Peristiwa”. Hasil penelitian Masitoh dan Nurjanah yaitu ditemukan empat bentuk dan empat jenis kata tugas. Bentuk kata tugas yang ditemukan meliputi (1) kata dasar (satu suku kata, dua suku kata, tiga suku kata), (2) kata berimbuhan (awalan, akhiran, gabungan), (3) kata ulang (semu), dan (4) kata majemuk (KK + P, P + KT, P + KB, P + KSam, dan KS + KBil). Lalu jenis kata tugas yang ditemukan meliputi (1) adverbial (partikel penegas, pengantar, tahapan, penentu, penambah aspek, dan penambah modalitas), (2) kata sambung (koordinatif, subordinatif, dan antar kalimat), (3) preposisi (bermakna tempat, arah tujuan, asal/awal, alat, pembandingan, pelaku, pembatas, tujuan, penyerta, dan objek), serta (4) kata seru (bermakna senang/gembira). persamaan penelitian Masitoh dan Nurjanah dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama melakukan kajian penelitian tentang kata tugas. Adapaun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak dalam sumber data yang digunakan. Penelitian Masitoh dan Nurjanah menggunakan sumber data karangan laporan peristiwa,

adapun penelitian ini menggunakan sumber data karangan teks cerita sejarah. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa kata tugas yang digunakan untuk penulisan teks cerita sejarah karangan siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian ini ditemukan 25 preposisi, 22 konjungsi, dan 6 partikel penegas. (1) Konjungsi ada tiga macam, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi koordinatif: *dan, tetapi, atau*. Konjungsi subordinatif: *setelah, ketika, sehingga*. Konjungsi antarkalimat: *selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, bahkan*. (2) Preposisi: Preposisi monomorfermis meliputi *dari, di, ke, dan untuk*. (3) Partikel penegas: *demikianlah, lupakan, dapatkan, demikianlah, syukurlah, meskipun, walaupun*.

Imbang (2014) meneliti “Bentuk-Makna dan Fungsi Kata Tugas dalam Bahasa Melayu Manado”. Hasil penelitian Imbang yaitu bentuk-bentuk kata tugas dalam bahasa Melayu Manado berpola satu suku kata, dua suku kata, tiga suku kata dan empat suku kata. Makna yang melekat dari setiap bentukan dari pola itu sangat bervariasi, bahkan satu pola dapat mengandung makna lebih dari satu. Selanjutnya, kata-kata tugas yang ditemukan berfungsi sebagai penjelas, penunjuk, penegas atau penguat. Persamaan dalam penelitian Imbang dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan objek kata tugas. Perbedaan penelitian terletak dalam sumber data yang digunakan, penelitian Imbang menggunakan sumber data percakapan dalam bahasa Melayu Manado, adapun penelitian ini menggunakan sumber data karangan teks cerita sejarah siswa SMA N 1 Cawas. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa kata tugas yang digunakan untuk penulisan teks sejarah karangan siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian ini ditemukan 25 preposisi, 22 konjungsi, dan 6 partikel penegas. (1) Konjungsi ada tiga macam, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi koordinatif: *dan, tetapi, atau*. Konjungsi subordinatif: *setelah, ketika, sehingga*. Konjungsi antarkalimat: *selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, bahkan*. (2) Preposisi: Preposisi monomorfermis meliputi *dari, di, ke, dan untuk*. (3) Partikel penegas: *demikianlah, lupakan, dapatkan, demikianlah, syukurlah, meskipun, walaupun*.

Dewi (2015) meneliti “Kata Tugas Bahasa Ngaju dalam Mahaga Anak Awau Karya Rosa Kühnle”. Hasil penelitian Dewi yaitu Kata tugas bahasa Ngaju dapat dibedakan sesuai bentuknya yang terdiri dari preposisi, konjungsi, interjeksi, penegas, penjelas, keterangan dan klitik. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu kedua penelitian ini menggunakan objek kata tugas. Perbedaan penelitian terletak dalam sumber data yang digunakan. Penelitian Dewi menggunakan sumber data Mahaga Anak Awau. Adapun penelitian ini menggunakan sumber data karangan teks sejarah siswa SMA N 1 Cawas. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa kata tugas yang digunakan untuk penulisan teks sejarah karangan siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian ini ditemukan 25 preposisi, 22 konjungsi, dan 6 partikel penegas. (1) Konjungsi ada tiga macam, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi koordinatif: *dan, tetapi, atau*. Konjungsi subordinatif: *setelah, ketika, sehingga*. Konjungsi antarkalimat: *selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, bahkan*. (2) Preposisi: Preposisi

monomorfermis meliputi *dari, di, ke, dan untuk*. (3) Partikel penegas: *demikianlah, lupakan, dapatkan, demikianlah, syukurlah, meskipun, walaupun*.

Setiani dan Utomo (2021) meneliti “Analisis Kata Tugas pada Artikel Opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” oleh Musonif Fadli dalam Surat Kabar *Jawapos*”. Hasil penelitian Setiani dan Utomo yaitu kata tugas pada artikel opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Bangsa” ditemukan jenis kata tugas yaitu konjungsi, preposisi, dan pronomina yang berfungsi sebagai penjelas kata utama dan penyusun kepaduan kalimat. Perbedaan penelitian terletak dalam sumber data yang digunakan. Penelitian Setiani dan Utomo menggunakan sumber data Artikel opini dalam surat kabar *Jawapos*. Adapun penelitian ini menggunakan sumber data karangan teks sejarah siswa SMA N 1 Cawas. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa kata tugas yang digunakan untuk penulisan teks sejarah karangan siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian ini ditemukan 25 preposisi, 22 konjungsi, dan 6 partikel penegas. (1) Konjungsi ada tiga macam, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi koordinatif: *dan, tetapi, atau*. Konjungsi subordinatif: *setelah, ketika, sehingga*. Konjungsi antarkalimat: *selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, bahkan*. (2) Preposisi: Preposisi monomorfermis meliputi *dari, di, ke, dan untuk*. (3) Partikel penegas: *demikianlah, lupakan, dapatkan, demikianlah, syukurlah, meskipun, walaupun*.

SIMPULAN

Dari hasil dapat disimpulkan bahwa bentuk kata tugas yang digunakan dalam teks sejarah karya siswa kelas XII SMA N 1 Klaten terdiri dari preposisi, konjungsi, dan partikel penegas. Dalam karangan siswa-siswi ditemukan penggunaan kata tugas terdapat 10 preposisi, 20 konjungsi, dan 6 partikel penegas. Penggunaan konjungsi meliputi konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antar kalimat. Pada konjungsi koordinatif meliputi *dan, tetapi, atau*. Konjungsi subordinatif meliputi *setelah, ketika, sehingga*. Sedangkan konjungsi antar kalimat meliputi *selain itu*. Penggunaan preposisi pada penelitian ini meliputi preposisi monomorfemis. Pada penggunaan preposisi monomorfemis meliputi *dari, ke, di, untuk*. Partikel penegas dalam penelitian ini meliputi. Fungsi penggunaan kata tugas dalam teks sejarah karya siswa yaitu untuk penghubung dan pelengkap yang dapat menyesuaikan atau mengikuti ke dalam kalimat sehingga makna yang dihasiokan akan jelas jika dihubungkan dengan kata lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiansyah, R. (2018). Pemerolehan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Siswa Sekolah Dasar. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 208-219.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/1590/1308>

- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, S. R. (2015). Kata Tugas Bahasa Ngaju dalam Mahaga Anak Awau Karya Rosa Kühnle (the Particle Words of Ngaju Language in Mahaga Anak Awau by Rosa Kühnle). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 5(2), 188-204.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/viewFile/3725/3368>
- Imbang, D. (2014). Bentuk-Makna dan Fungsi Kata Tugas dalam Bahasa Melayu Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 21-37.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/7210/6714>
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masitoh, I. S., & Nurjanah, N. (2019). Kata Tugas Bahasa Sunda dalam Karangan Laporan Peristiwa. *LOKABASA*, 10(2), 149-160.
<https://pdfs.semanticscholar.org/ce20/e5723f47f010d49d19bcb5af2ab17a01cc90.pdf>
- Melia, M. (2018). Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 281-293.
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/676/633>
- Moelong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, O. A., Ngalim, A., & Nasucha, Y. (2016). Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 43-50.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1843/1294>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. (2017). *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kata Tugas pada Artikel Opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” oleh Musonif Fadli Dalam Surat Kabar *Jawapos. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103-119.
<https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/104/125>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabetas.